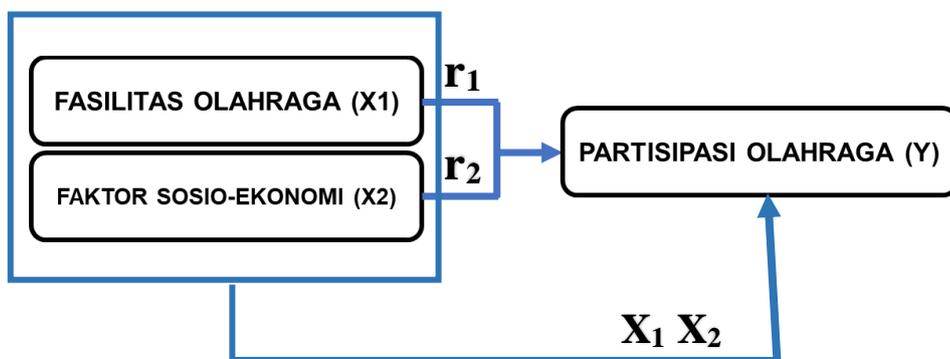


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk menentukan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh (Sukmadinata, 2011). Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan dan sudah terjadi. Hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti (Sappaile, 2010). Sehingga penelitian ini sangat berguna untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat yang sesuai dengan fenomena yang terjadi. Adapun pendekatan penelitian menggunakan korelasional dimana penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya (Creswell, 2009). hubungan antara satu dengan beberapa variabel lainnya dinyatakan dengan besaran koefisien korelasi dan keberartian (signifikasi) secara statistik.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Fasilitas Olahraga

X_2 = Faktor Sosio-ekonomi

X_1X_2 = Regresi

Y = Partisipasi Olahraga

r = Korelasi

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2009, hlm 80) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah 34 Provinsi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2009). Salah satu alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2009) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Selain itu, keseluruhan provinsi di Indonesia yang berjumlah 34 provinsi sudah tentu mewakili karakteristik masyarakat di Indonesia.

3.3 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan desain yang digunakan, adapun langkah-langkah prosedur penelitian sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi sehingga menimbulkan tujuan penelitian.
- 2) Menentukan metode dan desain penelitian *Ex Post Facto*.
- 3) Menentukan sampel penelitian.
- 4) Pengumpulan data sekunder dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu www.bps.go.id.
- 5) Pengolahan dan analisis data dengan korelasi *pearson* dan regresi berganda.
- 6) Menarik kesimpulan yang didasari dari hasil pengolahan dan analisis data.



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian
Sumber: Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2011

3.4 Pengumpulan Data

Studi Dokumentasi belum terlalu populer dalam penelitian, namun demikian penelitian ini juga dapat diterima sebagai metode penelitian ilmiah (Ahmed, 2010). Meskipun belum terlalu populer, teknik studi dokumentasi telah digunakan di beberapa penelitian. Penelitian yang dianggap sebagai penelitian dengan teknik dokumentasi pertama dilakukan pada tahun 1952 dalam buku Durkheim tentang Bunuh Diri (Simpson dalam Ahmed, 2010). Pada saat teknik statistik tidak berkembang dengan baik, Durkheim berhasil melakukan penelitian dengan membangun hubungan antara rangkaian data dengan ketekunan dan kesimpulan metodologis. Dia mampu mengungkap fakta bahwa, sebenarnya bunuh diri, yang terlihat seperti tindakan yang sangat individual dan pribadi, sebenarnya diinduksi, diabadikan atau diperburuk oleh kondisi sosial tertentu. Contoh penelitian dengan studi dokumentasi lainnya terutama dalam bidang olahraga yakni penelitian yang dilakukan oleh Filizöz & Fi (2011) yang menjelaskan konsep dan pentingnya tanggung jawab sosial khususnya dalam industri olahraga baik itu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, pada kenyataannya melalui studi dokumentasi, informasi dari sumber sekunder dapat dikonfigurasi ulang dan ditafsirkan ulang untuk menghasilkan wawasan baru

fenomena sosial tertentu (Mogalakwe, 2006a). Sama halnya dalam penelitian ini, dimana menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi melalui kegiatan pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian atau survei yang dilakukan oleh lembaga atau peneliti yang lain dan tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Data penelitian dalam studi dokumentasi dapat berupa data statistik (Silverman dalam Ahmed, 2010). Data dalam penelitian ini juga berupa data statistik dimana termasuk dalam kategori data *cross section* yang diambil pada tahun 2018. Data bersifat *cross section* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam suatu kurun tertentu pada 34 Provinsi di Indonesia. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu www.bps.go.id.

Data angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga dipublikasikan dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial dan Budaya (Susenas MSBP). Adapun survei dilakukan dengan cakupan variabel yang sangat luas, meliputi keseluruhan aspek sosial budaya dan pendidikan penduduk. Pengumpulan data Susenas MSBP dilaksanakan sejak tahun 1991 berkala tiga tahun sekali. Susenas MSBP tahun 2018 dilaksanakan pada bulan September.

Data ketersediaan fasilitas olahraga dipublikasikan dalam Statistik Potensi Desa. Statistik Potensi Desa Indonesia merupakan seri publikasi BPS yang terbit tiga kali dalam sepuluh tahun yang menyajikan hasil Pendataan Potensi Desa (Podes). Publikasi ini memuat gambaran wilayah administrasi pemerintahan setingkat desa di seluruh Indonesia menurut ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah tersebut, salah satunya termasuk data fasilitas olahraga. Data dan informasi yang disajikan pada tingkat nasional merupakan agregasi data tingkat provinsi. Sementara itu, publikasi serupa juga dibuat pada tingkat provinsi yang merupakan agregasi data tingkat kabupaten/kota.

Terakhir, data kondisi sosio-ekonomi diperoleh dari publikasi masing-masing 34 provinsi di Indonesia (Contoh: Jawa Barat dalam Angka) kecuali data pada variabel *presentase* rumah tangga yang memiliki akses internet yang diperoleh dari publikasi Statistik Telekomunikasi Indonesia. Data dan informasi yang disajikan publikasi Statistik Telekomunikasi Indonesia berupa gambaran umum mengenai statistik telekomunikasi di Indonesia yang mencakup informasi berbagai

aktivitas di bidang telekomunikasi, seperti jaringan dan jasa telekomunikasi. Sedangkan data publikasi dari masing-masing (34 provinsi) dalam Angka di Indonesia merupakan seri publikasi tahunan BPS di setiap provinsi di Indonesia yang menyajikan beragam jenis data yang bersumber dari BPS dan institusi lain. Publikasi ini memuat gambaran umum tentang keadaan geografi dan iklim, pemerintahan, serta perkembangan kondisi sosial-demografi dan perekonomian di setiap provinsi di Indonesia. Untuk memudahkan pemahaman dan pemanfaatan data, disertakan juga penjelasan teknis dari setiap jenis statistik yang disajikan.



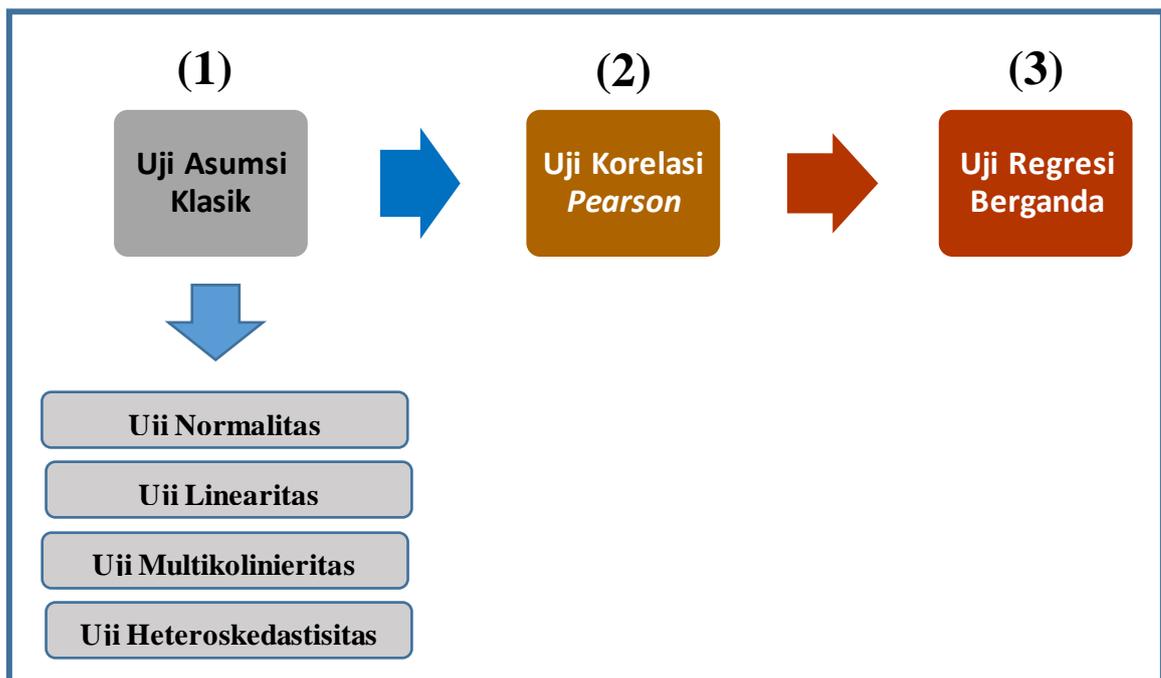
Gambar 3.3 Data Publikasi Badan Pusat Statistik

Sumber: Badan Pusat Statistik

3.5 Analisis Data

Data yang didapat dari hasil survey Badan Pusat Statistik kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel bebas serta satu variabel terikat. Analisis korelasi *pearson* sebagai analisis inti yang digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi setiap variabel bebas dengan variabel terikat (Arikunto, 2006). Sedangkan analisis regresi ganda sebagai analisis tambahan yaitu untuk mengetahui korelasi dan kontribusi dari variabel bebas secara bersamaan dengan variabel terikat. Analisis regresi diartikan sebagai suatu analisis tentang ketergantungan suatu variabel kepada variabel lain dalam rangka membuat estimasi atau prediksi dari rata-rata nilai variabel tergantung dengan diketahuinya nilai variabel bebas (Lains, 2003). Maka

dalam penelitian ini, analisis korelasi *pearson* dan regresi tepat untuk digunakan dalam menguji apakah terdapat hubungan antara variabel bebas yaitu ketersediaan fasilitas olahraga dan faktor sosio-ekonomi dengan variabel terikat yaitu angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga. Berikut adalah tahapan analisis data yang meliputi (1) uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. (2) Uji Korelasi *Pearson* dan (4) Uji regresi berganda).



Gambar 3.4 Tahapan Analisis Data

Sumber: Ghozali, 2018

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, harus dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data korelasi maupun regresi. Adapun uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis korelasi dan regresi berganda. Dalam hal tersebut akan dilakukan uji asumsi normalitas, linearitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis korelasi dan regresi untuk membandingkan dua variabel atau lebih yang berbeda. Uji asumsi klasik digunakan untuk

memperoleh model korelasi dan regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi. Apabila data sudah melewati empat masalah dalam uji asumsi klasik maka data dapat dikatakan lulus uji asumsi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu pertama, asumsi normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model korelasi atau regresi, variabel independen, atau bahkan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Agar terhindar terjadinya bias, model korelasi dan regresi yang baik adalah yang memiliki data residual yang berdistribusi secara normal. Kedua, uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (x) mempunyai hubungan atau linear dengan variabel terikat. Ketiga, uji multikolinearitas yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan korelasi dan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model korelasi dan regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Terakhir, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakseimbangan *variance* dapat dilakukan dengan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah di dalamnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Setelah data memenuhi asumsi uji klasik maka dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

3.6.2 Uji Korelasi *Pearson*

Uji korelasi *pearson* menggunakan nilai signifikansi dari tiap-tiap koefisien variabel terhadap kenyataan yang ada. Uji korelasi *pearson* digunakan untuk menguji hubungan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2009), yaitu hubungan dari setiap variabel independen yang terdiri atas fasilitas olahraga (X_1) diwakili oleh jumlah fasilitas olahraga dan faktor soio-ekonomi (X_2) diwakili oleh pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan makan, kondisi jalan baik, status partisipasi sekolah dan rumah tangga yang memiliki akses internet dengan angka partisipasi masyarakat dalam berolahraga (Y) yang merupakan variabel dependennya. Pengambilan keputusan uji hipotesis korelasi *pearson* juga didasarkan pada nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak.

3.6.3 Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan variabel-variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama. Hubungan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi di uji dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS berikut:

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Dalam uji regresi, juga terdapat uji koefisien determinasi yang digunakan untuk melihat kelayakan penelitian yang dilakukan dengan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai R^2 ini terletak antara 0 dan 1. Bila nilai R^2 mendekati 0 berarti sedikit sekali variasi variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Jika ternyata dalam perhitungan nilai R^2 sama dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen. Nugroho (2005:74) menyatakan untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *adjusted R square* untuk melihat koefisien determinasi karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dimana jika variabel independen 1 (satu) maka menggunakan *R square* dan jika telah melebihi 1 (satu) menggunakan *adjusted R square*.